

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DALAM
MENGURANGI RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH
PADA PT. CAHAYA MURNI SRIWINDO
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



NAMA : FITRI PRIATUN

NIM : 222010339

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2014**

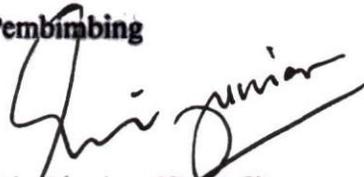
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Prosedur Pemberian Kredit dalam Mengurangi
Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Cahaya Murni
Sriwindo Palembang
Nama : Fitri Priatun
NIM : 222010339
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen

Diterima dan disahkan
Pada tanggal, 2014

Pembimbing


(Lis Djuniar, SE., M.Si)

NIDN/NBM : 022067101/115716

Mengetahui
Dekan
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi


(Rosalina Ghazali, SE., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Priatun

NIM : 222010339

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2014

Penulis



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Semakin berkerja keras kita, semakin beruntung kita. Jika niat kita lurus, tidak ada kerja keras kita yang sia-sia. Allah Maha tahu, sehingga pasti akan tahu apa yang terbaik bagi kita. Amin.."

"Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, jadi jangan pernah menyerah untuk melakukan sesuatu karena nanti akhirnya akan berbuah keberhasilan"

(Fitri Priatun)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT
- ❖ Bapak dan Ibu Yercinta (Supriyono & Separtun)
- ❖ Saudari/a ku yang tersayang (Riris dan Didik)
- ❖ Pembimbing skripsiku
- ❖ Dosen-dosen FEB UMP dan guru-guruku
- ❖ Sahabat - sahabat dan teman terbaikku
- ❖ Almamataraku



PRAKATA

Alhamdulillahirobbil alamin, berkat rahmat kehadiran Allah SWT , penulisan skripsi dengan judul Analisis Prosedur Pemberian Kredit dalam Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang ini penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah prosedur yang digunakan telah sesuai atau belum pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tuaku tercinta Supriyono & Supartun, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lis Djuniar SE., M.Si. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli SE. MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuannya dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman telah membantu dalam penyusunan skripsiku dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Palembang, Juli 2014

Penulis

Fitri Priatun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Pengertian sistem pemberian kredit.....	12
2. Pengertian Piutang Tak Tertagih.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Operasionalisasi Variabel.....	22
D. Data yang Diperlukan.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Analisis Data dan Teknis Analisis.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	27
1. Gambaran Umum PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.....	27
a. Sejarah Singkat PT. Cahaya Murni Sriwindo.....	27
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	28
a. Struktur Organisasi.....	28
b. Pembagian Tugas.....	30
3. Prosedur Pemberian Kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.....	34

B. Pembahasan Hasil Penelitian	38
1. Analisis Prosedur Pemberian Kredit	38
2. Analisis Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Daftar Piutang dan Tunggakan Piutang.....3
Tabel I.2	Analisis Umur Piutang.....4
Tabel I.3	Taksiran Kerugian Piutang.....5
Tabel IV.1	Daftar Piutang dan Tunggakan Piutang.....48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Riset
- Lampiran 2 Jadwal Penelitian
- Lampiran 3 Foto Copy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Foto Copy Sertifikat Hafalan Membaca Surat-surat Pendek
- Lampiran 5 Foto Copy Sertifikat TOEFL
- Lampiran 6 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Fitri Priatun/22.2010.339/2014/Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

Perumusan masalahnya adalah bagaimana prosedur pemberian kredit dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang. Tujuannya untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dan faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Variabel yang digunakan adalah prosedur pemberian kredit dan intern. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, metode kualitatif karena menganalisis prosedur pemberian kredit dan mencari faktor penyebab piutang tak tertagih.

Hasil analisis menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang hanya melakukan pengajuan permohonan kredit dan pelunasan kredit yang dapat mengakibatkan piutang tak tertagih. Tetapi sebaiknya harus mencakup pengajuan permohonan kredit, penyeleksian pemberian kredit, keputusan dan permohonan kredit, pelunasan kredit yang

Kata kunci: prosedur pemberian kredit, piutang tak tertagih

ABSTRACT

Fitri Priatun / 22.2010.339 / 2014 / Analysis Procedures to Reduce Risk Lending Doubtful at PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

The formulation of the problem is how the lending procedures and what factors are causing the bad debts at PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang. The goal is to determine the lending procedures and the factors that cause bad debts at PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

This study includes a descriptive study. The variables used are lending procedures and internal factors. The data used are primary data and secondary data. Data collection techniques in the writing of this thesis is using interview techniques and documentation. Data analysis methods used are qualitative methods, qualitative methods for analyzing lending procedures and look for the causes of bad debts.

The analysis showed that the lending procedures are conducted by PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang just do credit submission of application and pay off loan, but at this stage of the selection and lending decisions are not made on a credit application so that it can lead to bad debts. Then the procedures should be carried out by PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang. Must include submission of a credit application, credit screening, and decision credit application, credit repayment.

Keywords: *credit granting procedures, bad debts*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pemberian kredit merupakan cara atau ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit. Tujuan sistem pemberian kredit untuk mempermudah pihak kreditur dalam melakukan proses pemberian kredit kepada calon pelanggan dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit yang diberikan. Sistem ini dimulai dari diajukan permohonan pemberian kredit sampai dengan pelunasan suatu kredit yang diberikan.

Sistem pemberian kredit didalamnya harus mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*). Perusahaan harus bisa melihat dan memperhitungkan risiko yang akan timbul dari pemberian kredit yang diberikan dalam sistem pemberian kredit karena piutang merupakan salah satu kekayaan perusahaan dan juga merupakan aktiva lancar yang kurang likuid. Piutang tidak dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu sehingga pemberian piutang sering kali mendatangkan kerugian apabila tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan atau disepakati sebelumnya, sehingga akan menimbulkan kemacetan piutang atau terjadinya piutang tak tertagih.

Keiso dan Warfield (2008: 16) piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Piutang tak tertagih inipun akan terjadi apabila pelanggan tidak mau atau tidak mampu dalam melaksanakan kewajibannya sehingga perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah pihak analisis melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit sehingga mengakibatkan salah dalam melakukan perhitungan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pihak debitur yang mengalami penurunan dalam kegiatan ekonomi sehingga tidak mampu membayar, kegagalan usaha dan debitur mengalami musibah.

Perencanaan startegis perusahaan yaitu peluang pemasaran wilayah kebutuhan dan minat pembeli, dimana perusahaan mempunyai probabilitas tinggi untuk memuaskan kebutuhan tersebut dan menguntungkan. Ada tiga sumber peluang pemasaran, yaitu: memasok sesuatu yang persediaannya sedikit, memasok produk yang ada dengan cara baru atau unggul, dapat menghasilkan produk yang seluruhnya baru.

Pengendalian perusahaan, kebijakan yang diberikan perusahaan dalam penjualan kredit yaitu apabila pelanggan tidak dapat membayar angsurannya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan hanya akan memberikan toleransi

atau kelonggaran kepada pelanggan. Hal ini menyebabkan pelunasan kredit tertunda dan piutang pelanggan akan meningkat.

Thomas, dkk (2007: 69) prosedur pemberian kredit yang digunakan harus melalui tahap-tahap berikut:

1. Pengajuan permohonan pemberian kredit
2. Penyeleksi pemberian kredit
3. Keputusan atas permohonan kredit
4. Pelunasan pemberian kredit

PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang dalam melakukan kegiatannya menerapkan prosedur pemberian kredit. Dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit, ada 2 tahapan yang tidak dilalui dengan oleh PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang pada saat pemberian kredit. Tahapan tersebut adalah tahap penyeleksian pemberian kredit yang dilakukan dan keputusan pemberian kredit dengan tidak sepenuhnya, karena masih terdapat pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Daftar piutang dan tunggakan piutang pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel I.1
PT. Cahaya Murni Sriwindo
Daftar Piutang dan Tunggakan Piutang
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit	Tunggakan Piutang	Piutang Tak Tertagih
2009	4.654.739.986	25.638.621	0.55%
2010	6.539.096.654	103.745.523	1,58%
2011	7.632.543.758	162.673.754	2.13%
2012	8.984.653.643	235.059.692	2.62%
2013	9.632.749.217	367.236.505	3.81%

Sumber: PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang , 2014

Piutang-piutang yang tak tertagih dipisahkan dalam kelompok umur piutang, yaitu berdasarkan lama waktu menunggaknya (analisis umur piutang). Pada tabel berikut akan diuraikan jumlah piutang yang menungak.

Tabel I.2
PT. Cahaya Murni Sriwindo
Analisis Umur Piutang
Tanggal 31 Desember 2013
(dalam ribuan)

Debitur	Jumlah	Belum Menunggak	Lewat Jatuh Tempo					
			1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari	91-180 hari	181-365 hari	Lebih dari 1 tahun
Toko Modern Furniture	370.000	201.531	56.639			111.830		
Toko Gembira	550.000	396.923,3		53.098,6	21.649			78.329
Toko Aneka Indah	520.000	348.545,3	84.071,7			87.382,9		
Toko Makmur	650.000	448.268		163.752			37.980	
Toko Metro Mebel	842.000	716.730,5	71.529					53.740,4
Toko Busana Indah	280.643,7	183.659,7	43.000		53.984			
Toko Sinar	720.000	520.436,1			101.283,5			98.625,3
Toko Harapan Maju	510.000	340.396			105.730			63.874
Toko Indah Mebel	810.000	682.360,5	62.910,4			64.729		
Toko Bogor Indah	620.810,4	517.579,5			74.481,9	29.640		28.748,9
Toko Cahaya Baru	853.005	772.353,7	46.529,9				34.121,3	
Toko Arbi Mebel	963.094,5	918.766,7		33.778,3				10.549,4
Toko Megah Makmur	529.357,5	419.381,6	85.950,7			27.025,1		
Toko Inis	763.838	670.227,4			93.610,5			
Toko Cantik	650.000						178.429	46.762,8
TOTAL	9.632.749,2	7.528.973	450.630,8	250.629	450.739,1	320.617	250.530,3	380.630

Sumber: PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang, 2014

Tabel I.3
PT. Cahaya Murni Sriwindo
Taksiran Kerugian Piutang
31 Desember 2013
(dalam rupiah)

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase Kerugian	Taksiran Kerugian Piutang
Belum menungak	7.528.973.000	0,50	37.644.865
Menunggak 1-30 hari	450.630.837	1,00	4.506.308
Menunggak 31-60 hari	250.629.000	2,00	5.012.580
Menunggak 61-90 hari	450.739.050	5,00	22.536.953
Menunggak 91-180 hari	320.617.000	10,00	32.061.700
Menunggak 180-365 hari	250.530.330	30,00	75.159.099
Menunggak lebih dari satu tahun	380.630.000	50,00	190.315.000
	9.632.749.217		367.236.505

Sumber: PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang 2014

Pada tabel I.1 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dengan judul “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Mengurangi Risiko Piutang tak Tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang?

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerangkan ilmu ekonomi, khususnya dalam sistem pemberian kredit dan faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam prosedur pemberian kredit dan faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

3. Bagi almamater

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa dalam bidang yang sama bagi peneliti-peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sudarjo (2009) dengan judul Kebijakan Piutang Dalam Usaha Untuk Mengurangi Tunggakan Pelanggan pada PT. Serasi Auto Raya cabang Palembang. Penelitian ini bersifat eksplanatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi tunggakan pelanggan pada PT. Serasi Auto Raya cabang Palembang. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha mengurangi tunggakan piutang pada PT. Serasi Auto Raya cabang Palembang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya tunggakan pelanggan dan kebijakan piutang. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif, dengan menganalisis data yang tidak berbentuk angka yaitu dengan cara menyesuaikan antara teori dengan kebijakan-kebijakan piutang pada perusahaan. Sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah dengan menyajikan angka, tabel, dan penjelasan mengenai kebijakan piutang pada PT. Serasi Auto Raya cabang Palembang.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kirono (2002) dengan judul Analisa Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Jatim cabang Blitar. Penelitian ini bersifat deskriptif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Jatim cabang Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Jatim cabang Blitar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem dan prosedur pemberian kredit. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif untuk meneliti sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Jatim cabang Blitar yang diawali dari permohonan kredit hingga terjadinya realisasi kredit.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Samukri (2012) dengan judul Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Pengawasan Kredit serta Faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih pada PT. Alpha Utama Mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pemberian dan pengawasan kredit serta faktor-faktor apa saja yang terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Alpha Utama Mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemberian dan pengawasan kredit serta untuk mengetahui penyebab piutang tak tertagih pada PT. Alpha Utama Mandiri.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pemberian kredit, sistem pengawasan kredit, faktor ektern dan faktor intren. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang

digunakan adalah teknik analisis kualitatif untuk membandingkan teori dan kenyataan yang ada pada PT Alpha Utama Mandiri tentang sistem pemberian dan pengawasan kredit dan mencari faktor-faktor penyebab terjadinya piutang.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sudarjo (2008)	Kebijakan Piutang dalam Usaha untuk Mengurangi Tunggakan Pelanggan pada PT. Serasi Auto Raya cabang Palembang.	Persamaan: Faktor eksternal pada faktor penyebab terjadinya tunggakan pelanggan. Perbedaan: Mengevaluasi faktor kebijakan piutang.	Kebijakan piutang dalam usaha untuk mengurangi tunggakan pelanggan pada PT. SerasiAuto Raya cabang Palembang kurang memerhatikan dan mempertimbangkan kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam pengawasan intern, ektern maupun dalam pengawasan penagihan.
2.	Kirono Wulan (2002)	Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Jatim cabang Blitar.	Persamaan: Variabel yang diteliti yaitu prosedur pemberian kredit. Perbedaan: Mengevaluasi sistem pemberian kredit	Sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Jatim cabang Blitar sudah cukup baik dan pada tahap-tahap pemberian kredit sudah dilakukan berbagai persyaratan yang bisa menghindari penyimpangan penyaluran kredit yang akan diberikan.
3.	Samukri (2012)	Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Pengawasan Kredit serta Faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih pada PT. Alpha Utama Mandiri.	Persamaan: variabel yang diteliti yaitu faktor faktor ektern dan intern. Perbedaan: sistem yang digunakan adalah sistem pemberian dan pengawasan	Sistem pemberian dan pengawasan kredit serta faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih masih kurang baik dan pada tahap-tahap pelaksanaan sistem pemberian dan

			<p> kredit.</p>	<p> pengawasan kredit khususnya pada tahap penyelidikan dan analisa data sebaliknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum.</p>
--	--	--	-----------------	--

Sumber: Penulis, 2014

B. Landasan Teori

1. Sistem Pemberian Kredit

a. Pengertian Sistem Pemberian Kredit

Thomas, dkk (2007: 69) sistem pemberian kredit adalah cara atau ketentuan-ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit. Sistem pemberian kredit ini bertujuan untuk mempermudah pihak kreditur dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

Syafruddin (2008) sistem pemberian kredit adalah cara atau ketentuan yang harus dilalui oleh debitur selaku pemohon dan kreditur selaku pemberi. Ini bertujuan untuk mengantisipasi agar kegiatan pemberian kredit tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disampaikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sistem pemberian

kredit adalah cara atau ketentuan-ketentuan yang harus dilalui oleh pelanggan atau kreditur dalam proses pemberian kredit.

b. Prosedur Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit diperlukan prosedur agar berjalan dengan lancar. Thomas, dkk (2007: 69-87) prosedur pemberian kredit terdiri dari:

1) Pengajuan permohonan kredit

Pengajuan permohonan kredit ini mencakup permohonan suatu fasilitas pemberian kredit, persiapan berkas-berkas permohonan kredit, pencatatan suatu permohonan kredit dan memeriksa perlengkapan berkas permohonan.

2) Penyeleksian pemberian kredit

Penyeleksian pemberian kredit meliputi:

- a) Wawancara dengan pemohon kredit
- b) Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit
- c) Pemeriksaan/penyidikan atas kebenaran
- d) Penyusunan laporan mengenai hasil penyidikan

3) Keputusan atas permohonan kredit

Dalam hal ini, yang dimaksud dalam keputusan atas permohonan kredit adalah menyetujui dan atau mengusulkan permohonan pemberian kredit, harus memperhatikan syarat-syarat umum dalam tahap penyeleksian calon pelanggan.

4) Pelunasan pemberian kredit

Dipenuhinya semua kewajiban hutang pelanggan terhadap perusahaan yang berkaitan.

Syafruddin (2008) prosedur pemberian kredit terdiri dari:

1) Pengajuan permohonan kredit

Permohonan kredit ini dilakukan secara tertulis dan diajukan ke pihak kreditur.

2) Analisis dan evaluasi kredit

Analisis kredit adalah proses pengolahan informasi dasar yang telah diperoleh menjadi informasi yang lengkap. Analisis kredit juga dilengkapi dengan evaluasi atas kebutuhan kredit yang diinginkan calon debitur. Dalam melakukan analisis terhadap permohonan pemberian kredit, kreditur akan melakukan penilaian 5C yang terdiri dari *character*, *capacity*, *capital*, *condition of economy* dan *collateral*.

3) Penetapan jenis dan struktur kredit

Merupakan bagian dari realisasi kredit yang memperhatikan kebutuhan debitur. Pada dasarnya bagian-bagian yang ada dalam struktur kredit adalah nama pemohon, jenis kredit, tujuan, jangka waktu dan jaminan.

4) Pelaksanaan perjanjian kredit

Perjanjian kredit adalah bentuk kesepakatan antara pihak debitur dengan kreditur dan dilakukan setelah terjadi keputusan kredit. Perjanjian dilakukan secara tertulis dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan mengenai prosedur kredit, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur yang harus dilalui dalam proses pemberian kredit yaitu pengajuan pemberian kredit, penyeleksian dan analisis data, keputusan atas permohonan kredit, dan pelunasan pemberian kredit agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tidak menyebabkan terjadinya pelanggan yang menunggak ataupun telat membayar kewajibannya.

2. Piutang Tak Tertagih

a. Pengertian Piutang Tak Tertagih

Keiso dan Warfield (2008: 346) piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Soemarso (2002: 343) piutang tak tertagih adalah piutang yang dapat dipastikan tidak dapat ditagih karena pelanggan bangkrut atau keluar negeri. Firdaus (2005:124) piutang tak tertagih adalah piutang yang timbul karena kegagalan perusahaan memperoleh bayaran.

Sedangkan Abdul, dkk (2009: 266) secara konseptual semakin tinggi risiko pemberian kredit, maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kredit macet atau piutang tak tertagih.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disampaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak dapat dilunasi oleh pelanggan dan dapat mengakibatkan kerugian pendapatan oleh perusahaan.

b. Faktor-faktor Terjadinya Piutang Tak Tertagih

Soemarso (2002: 400) faktor penyebab dari kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang mengakibatkan munculnya piutang tak tertagih ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Soemarso (2002: 401) faktor intern penyebab piutang tak tertagih adalah faktor yang muncul dari dalam perusahaan itu sendiri yang dalam hal ini banyak dipengaruhi oleh kebijakan manajemen itu sendiri.
- 2) Soemarso (2002: 402) faktor ekstern yang menyebabkan munculnya piutang tak tertagih adalah faktor yang muncul dari luar perusahaan yang sulit dideteksi oleh manajer perusahaan, yaitu:

a) Unsur kesengajaan

Artinya debitur sengaja tidak mau membayar kewajibannya sehingga kredit atau piutang diberikan dengan sendirinya macet.

b) Unsur ketidaksengajaan

Artinya debitur memiliki kemampuan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan terkena musibah, misal bencana alam, peperangan, perubahan kondisi perekonomian dan perubahan teknologi.

Teguh (2001: 474-476) sumber-sumber penyebab terjadinya kegagalan dalam pelunasan kewajiban oleh pelanggan atau debitur atau penyebab terjadinya kredit bermasalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) *Self dealing* (berusaha untuk diri sendiri)

Self dealing yaitu adanya keterlibatan para anggota perusahaan di dalam kegiatan usaha pelanggannya, karena para anggota perusahaan tersebut mempunyai kepentingan pribadi atas pemberian kredit tersebut.

2) *Anxity for income* (haus akan laba)

Pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan perkreditan merupakan sumber pendapatan yang utama sebagian besar perusahaan sehingga ambisi atau nafsu yang berlebihan

7) *Complecency* (menggampangkan)

Sikap memudahkan suatu masalah dalam proses kredit hingga menimbulkan keteledoran dan kelalaian dalam analisis kredit.

8) *Lack of supervising* (tidak dapat pengawasan)

Karena kurangnya pengawasan yang efektif dan berkesinambungan setelah pemberian kredit.

9) *Technical completence* (ketidakmampuan teknis)

Tidak adanya kemampuan teknis dalam menganalisis permohonan kredit dari aspek keuangan maupun aspek lainnya akan berkaitan kegagalan dalam suatu pemberian kredit.

10) *Poor selection of risk* (ketidakmampuan melakukan seleksi risiko)

Kegagalan perkreditan terjadi karena para anggota perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengukur besarnya risiko yang ada dalam pemberian kreditnya.

Abdul, dkk (2009: 266-267) kredit macet maupun piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur yang terdiri dari:
 - a) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit
 - b) Lemahnya sistem informasi kredit

- c) Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur yang terdiri dari:
- a) Penurunan kegiatan ekonomi
 - b) Kegagalan usaha debitur
 - c) Debitur mengalami musibah

Dari ketiga sumber yang membahas tentang faktor penyebab piutang tak tertagih dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang tak tertagih memiliki dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri yang dalam hal ini banyak dipengaruhi oleh kebijakan manajemen itu sendiri, yaitu lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit, dan penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit.

Sedangkan faktor ektern yaitu yang berasal dari luar perusahaan yang sulit dideteksi oleh manajer perusahaan yaitu penurunan kegiatan ekonomi, kegagalan usaha debitur, dan debitur mengalami musibah. Masalah yang lain yaitu terjadinya kegagalan dalam pelunasan kewajiban oleh pelanggan atau debitur atau penyebab terjadinya kredit bermasalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2012: 53-55) jenis penelitian ini menurut tingkat ekplanasinya penelitian dikelompokkan menjadi:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pemberian kredit serta mencari dampak pemberian kredit terhadap piutang tak tertagih.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang yang beralamat di Jalan Pangeran Ayin no. 147, nomor telepon (0711) 812014 Sako, Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti mempersifikasi bagaimana variabel tersebut diukur. Variabel dan indikator yang digunakan dalam penlitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Prosedur Pemberian Kredit	Tahapan-tahapan yang dirancang oleh pihak perusahaan untuk mempermudah calon pelanggan untuk melakukan kredit, dimana tahapan-tahapan prosedur harus dilakukan oleh kedua belah pihak baik oleh pihak perusahaan maupun calon pelanggan dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengajuan permohonan kredit. b. Penyeleksian pemberian kredit c. Keputusan dan permohonan kredit d. Pelunasan pemberian kredit.
2.	Faktor internal	Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih yang berasal dari perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit. b. Lemahnya sistem informasi kredit.

			c. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit.
--	--	--	--

Sumber: Penulis, 2014

D. Data yang Diperlukan

Mudrajad (2009: 148-157) jenis data yang diperlukan berdasarkan cara memprolehnya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah di kumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data primer, berupa:

- 1) Gambaran umum pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.
- 2) Struktur organisasi pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.
- 3) Daftar piutang tak tertagih PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang tahun 2009-2013.
- 4) Kebijakan prosedur pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

b. Data sekunder, berupa:

- 1) Jumlah piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang tahun 2009- 2013.
- 2) Jumlah penjualan kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang tahun 2009-2013
- 3) Data analisis umur piutang pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang tahun 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Anwar (2011: 105-114) menyatakan teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti.

3. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun lembaga.

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah pengumpulan data tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili daftar pertanyaan yang disusun secara cermat terlebih dahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dimana wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak perusahaan atau karyawan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi mengumpulkan data sekunder dari bagian keuangan, berupa data jumlah piutang tak tertagih, jumlah penjualan kredit dan data analisa umur piutang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis data

Mudrajad (2009: 145-146) metode analisis terdiri dari:

a) Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat di bedakan menjadi dua interval dan data rasio.

b) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik namun karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat di proses lebih lanjut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif karena yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem pemberian kredit dan mencari faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih.

2. Teknik analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan teori dengan praktek yang terjadi dan mencari faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang

PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri meja dan lemari yang didirikan pada tanggal 24 Januari 1995 oleh Bapak Andreas Hendra. Perusahaan ini didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat atas sebuah pokok meja, lemari, kursi, busa dan bantal, plastik. PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang yang beralamat di Jl. Pangeran Ayin no. 147 Palembang, telepon (0711) 812014.

PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang memiliki visi dan mian misi, membidik peralatan rumah tangga utama dan menjadi pemasok pilihan mereka yang mempresentasikan motif dan model peralatan rumah tangga yang bagus dan modern.

PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang sangat memberikan pengaruh positif terhadap warga terutama masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran) karena dapat menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan perusahaan memungkinkan pimpinan perusahaan suatu saat akan mengambil kebijaksanaan untuk menambah tenaga kerja sehingga perusahaan dapat

mencapai tujuan yang ingin diharapkan, yaitu dalam meningkatkan produksi dan keuntungan atau laba.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan organisasi yang memisahkan tugas, tanggungjawab dan wewenang dari setiap bagian di dalam perusahaan. Perusahaan akan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan bila mempunyai struktur organisasi yang jelas.

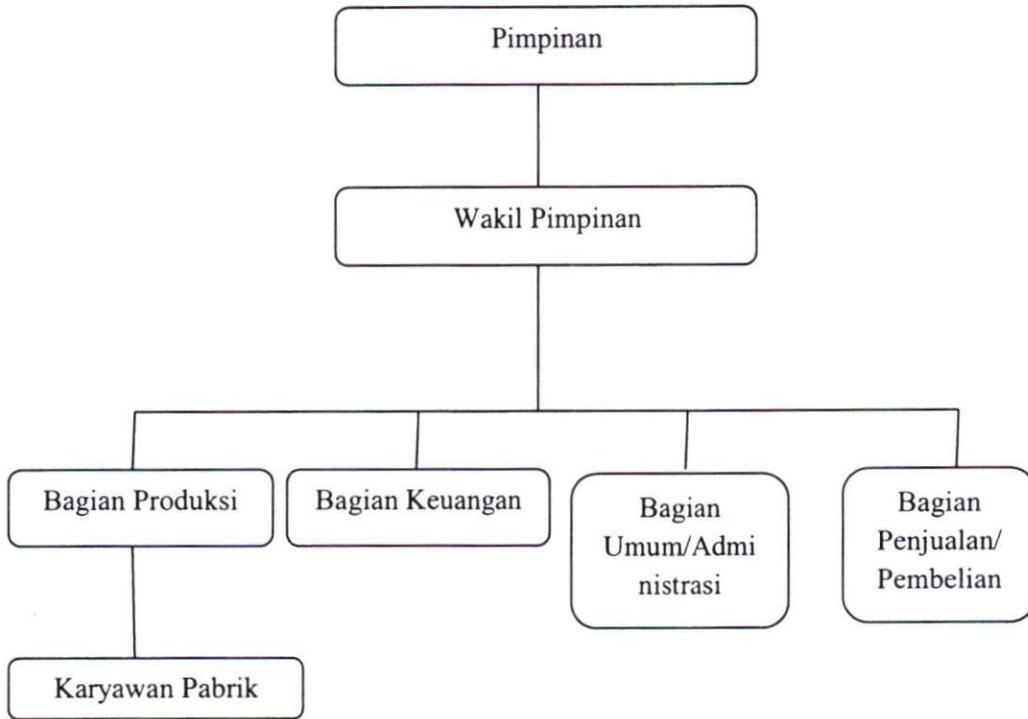
Sehingga struktur organisasi sangat penting keberadaannya dalam suatu organisasi atau perusahaan. Kegiatan dalam usaha ini untuk mencapai tujuan perusahaan tidak dapat dilakukan seorang saja, tetapi diperlukan bantuan orang lain yang dapat bekerja sama untuk dapat melaksanakan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Struktur organisasi dapat memberikan penjelasan mengenai tugas dan tanggungjawab karyawan dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan agar aktivitas suatu perusahaan dapat berjalan lancar.

Pembagian tugas dalam perusahaan sangat diperlukan karena tanpa adanya pembagian tugas tersebut akan terjadi perangkapan tugas dan hal ini biasa mengganggu aktivitas perusahaan tersebut. Pembagian tugas pada akhirnya akan menghasilkan bagian-bagian

penggolongan kerja sampai bagian terkecil dalam perusahaan. Struktur organisasi akan terlihat jelas jika dituangkan dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi yang digambarkan akan tampak adanya pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota, hubungan antara pimpinan dan bawahan, serta jenis pekerjaan yang akan dilakukan.

Berdasarkan struktur organisasi PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang yang akan dijelaskan pada gambar, pada dasarnya telah memiliki struktur organisasi yang baik dan pembagian tugas yang jelas.

Semakin banyak dan kompleksnya kegiatan yang dilakukan perusahaan maka semakin kompleksnya hubungan yang ada dalam struktur organisasi perusahaan tersebut. Struktur organisasi PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang adalah sebagai berikut:

Gambar IV.I**Struktur Organisasi**

Sumber: PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang 2014

b. Pembagian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi dalam menjalankan usahanya PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang mengadakan pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing adalah sebagai berikut:

1) Pimpinan

Kedudukan pimpinan dalam perusahaan sebagai pimpinan sekaligus mengkoordinir urusan pekerjaan, pelaksana harian tertinggi dalam perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- a) Membina kelangsungan hidup perusahaan
- b) Mewakili perusahaan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan antara pihak perusahaan dengan pihak luar.
- c) Mengkoordinir semua aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang ada dalam perusahaan.
- d) Menentukan dan menjalankan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.
- e) Menyusun dan menetapkan pembagian tugas, mengkoordinasikan pelaksanaannya sesuai dengan susunan dan tujuan perusahaan.
- f) Mengatur tentang pembelanjaan perusahaan terutama berusaha memperoleh dana yang dibutuhkan.
- g) Mengevaluasi kinerja dari para bawahan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

- h) Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di perusahaan bersama bawahannya.
 - i) Mengangkat dan memberhentikan karyawan.
- 2) Wakil Pimpinan
- a) Mengambil alih tugas jika pimpinan tidak ada.
 - b) Menyampaikan saran atau pendapat kepada pimpinan tentang penyempurnaan kebijaksanaan perusahaan.
 - c) Mengontrol kegiatan-kegiatan dari masing-masing sesuai dengan fungsi masing-masing serta memberikan pengarahan kepada bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
- 3) Bagian Produksi
- a) Merencanakan penyediaan bahan menurut kebutuhan dan kemampuan perusahaan.
 - b) Menjaga standar mutu produksi yang dihasilkan.
 - c) Mengelola secara sistematis bahan baku menjadi bahan jadi.
 - d) Mengawasi proses produksi oleh kepala bagian produksi.
- 4) Bagian Keuangan
- a) Memberikan laporan pemasukan keuangan dan operasi perusahaan kepada pimpinan.
 - b) Memberikan persetujuan tentang pelaksanaan pembayaran berdasarkan bukti-bukti catatan tentang penerimaan dan pengeluaran kas.

c) Mengawasi kegiatan operasional perusahaan di bidang kas, penagihan dan pembelian.

d) Mempersiapkan data-data dalam rangka penyusunan laporan keuangan setiap akhir periode.

5) Bagian administrasi

Bagian administrasi bertanggungjawab atas semua administrasi perusahaan.

6) Bagian Penjualan

a) Mencari pelanggan yang merupakan konsumen dari barang-barang yang telah diproduksi.

b) Melakukan aktivitas promosi.

c) Melayani konsumen yang datang ke perusahaan.

7) Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertugas membeli keperluan perusahaan yang lain seperti lem, dempul, amplas dan lain-lain.

8) Karyawan pabrik

Karyawan pabrik bertugas melaksanakan pembuatan dari bahan baku sampai menjadi produk jadi.

3. Prosedur Pemberian Kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang

Adapun tahapan administrasi kredit PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang untuk pelanggan atau konsumen adalah sebagai berikut:

1. Proses pemberian kredit diawali dengan datangnya konsumen atau melalui sales dengan membawa KTP, keterangan usaha dan slip gaji.
2. Konsumen mengajukan permohonan untuk memperoleh fasilitas kredit barang, kemudian melakukan transaksi jika harga sesuai dengan kesepakatan antara calon konsumen dengan PT. Cahaya Murni Sriwindo.
3. Setelah itu langkah selanjutnya adalah:
 - a. Bila hasil kreditnya *approve* maka konsumen tidak perlu disurvey, yang dilakukan selanjutnya adalah melengkapi dokumen perlengkapan yang diperlukan.
 - b. Bila hasilnya *marginal* dilakukan survey sekaligus melengkapi dokumen yang diperlukan.
 - c. Bila hasilnya *reject* dapat dilakukan negosiasi dengan konsumen untuk perubahan kredit, perubahan kredit dapat dilakukan dengan *credit scoring*.
 - d. Kepala cabang memparaf dikolom aplikasi kredit.
 - e. Melakukan *filling* untuk aplikasi penolakan.
 - f. Membuat *purchase order* (PO) untuk aplikasi yang disetujui.

- g. Melakukan *entry secondary* data untuk aplikasi yang telah disetujui. Pada saat mengirim tagihan harus menyerahkan PO (purchase order) dari PT. Cahaya Murni Sriwindo yang telah ditanda tangani.
- h. Membentuk kontrak.
- i. Melakukan print persetujuan pencairan dana.
- j. Melakukan print jadwal angsuran.
- k. Mengirim print persetujuan pencairan dana ke kepala bagian keuangan.
- l. Persetujuan pencairan dana.
- m. Melakukan *print out* kontrak kredit.
- n. Mengirim dokumen kontrak, jadwal angsuran dan kartu pembayaran ke konsumen.

Tetapi prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang hanya menggunakan dua tahapan, yaitu: pengajuan permohonan pemberian kredit dan pelunasan pemberian kredit. Dua tahapan lain yaitu penyeleksian calon pelanggan dan keputusan permohonan kredit tidak dilakukan dengan baik oleh PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

Pada tahap pengajuan permohonan pemberian kredit PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang, mencakup pengajuan pemberian kredit, menyiapkan berkas-berkas, melakukan pencatatan atas suatu permohonan kredit dan memeriksa kembali kelengkapan berkas calon pelanggan. Dan

pada tahap pengajuan permohonan pemberian kredit semua data-data dari calon pelanggan, seperti fotokopi KTP, surat keterangan usaha, fotokopi sertifikat jaminan akan diberikan kepada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

Sehingga PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang yakin bahwa calon pelanggan dapat memenuhi tanggungjawabnya tanpa harus diseleksi terlebih dahulu. Sehingga tahapan penyeleksian calon pelanggan tidak dilakukan oleh PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang tahap permohonan kredit, perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun, masih saja terjadi piutang tak tertagih. Ini diakibatkan masih lemahnya perusahaan dalam menganalisis dan mengawasi data pelanggan.

Tahap pelunasan pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang adalah dengan melakukan penagihan dengan melampirkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kwitansi penuh.
- b. Kwitansi uang muka dan atau bukti pelunasan uang muka.
- c. Bukti pengiriman dan surat tanda penerima barang.

Sebenarnya pelunasan pemberian kredit telah dipermudah dengan datang langsung ke perusahaan atau melakukan transfer ke rekening bank yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sehingga pelanggan tidak susah atau repot untuk membayar.

Tetapi pada saat jatuh tempo banyak debitur yang tidak dapat membayar angsuran tetapi pada kenyataannya PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang selalu memberikan toleransi atau kelonggaran dalam pembayaran kredit. Hal ini menyebabkan terjadinya pelunasan kredit yang tertunda.

Kenyataannyapun, banyak pelanggan yang menunggak melakukan pembayaran pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dan mengakibatkan piutang tak tertagih meningkat. Lama kelamaan PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang akan menagalami penurunan laba/keuntungan.

Sehingga baiknya tahap penyeleksian calon pelanggan oleh PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dilakukan sehingga dapat menilai calon pelanggan yang layak atau tidaknya pelanggan untuk diberikan kredit, serta baik atau tidaknya pelanggan dalam melunasi kewajibannya dan tahap keputusan permohonan kredit juga dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran dalam melakukan keputusan, yaitu permohonan ditolak atau diterima dengan mempertimbangkan persyaratan yang berlaku pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

B. Pembahasan

1. Analisis Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya piutang tak tertagih. Jadi prosedur pemberian kredit PT. Cahaya Murni Sriwido harus benar-benar dipahami dan dijalankan dengan baik. Pemahaman terhadap prosedur pemberian kredit dilakukan untuk menilai dan menentukan seberapa jauh aktivitas prosedur yang ada sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian kredit yang mengakibatkan kerugian dalam perusahaan.

PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit hanya dua tahapan yang dilalui, yaitu tahap pengajuan permohonan pemberian kredit dan tahap pelunasan pemberian kredit. Sedangkan tahap penyeleksian pemberian kredit dan tahap keputusan atas pemberian kredit tidak dilalui atau diterapkan dengan baik. Sehingga piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang mengalami peningkatan.

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang prosedur pemberian kredit yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan Permohonan Kredit

Tahap pertama dalam prosedur pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang ini adalah tahap pengajuan

permohonan kredit telah dilaksanakan dengan baik. Tahap ini mencakup:

1) Pengajuan pemberian kredit

Calon pelanggan datang dan menjelaskan keinginan untuk mengajukan permohonan kredit di PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dan menyetujui syarat-syarat yang telah ditentukan.

2) Menyiapkan berkas-berkas

Kemudian calon pelanggan diwajibkan untuk membawa berkas-berkas pada saat mengajukan permohonan kredit, misalnya fotokopi KTP, surat keterangan usaha, fotokopi sertifikat jaminan kepada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

3) Melakukan pencatatan atas suatu permohonan kredit

Setelah berkas-berkas disiapkan, pihak PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang melakukan pencatatan sesuai dengan data yang diberikan atau ditulis oleh calon pelanggan.

4) Memeriksa kembali kelengkapan berkas calon pelanggan

Agar lebih yakin PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang akan memeriksa kembali kelengkapan berkas

calon pelanggan untuk memastikan keabsahan data calon pelanggan.

Tahap pertama dalam prosedur pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang yaitu tahap pengajuan permohonan kredit ini telah dijalankan dan dilaksanakan dengan sebagaimana semestinya sesuai dengan prosedur yang ada.

b. Penyeleksian Calon Pelanggan

Tahap penyeleksian calon pelanggan PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang, mencakup:

- 1) *Character*, sifat-sifat calon pelanggan seperti kejujuran, perilaku dan ketaatannya.

Dimana masalah dalam tahap ini yaitu pelanggan tidak bisa menaati kesepakatan pembayaran kewajibannya yang telah diberikan oleh PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dengan asumsi pelanggan dalam kesulitan keuangan karena usaha yang mereka jalankan juga mengalami masalah sehingga pelanggan menunggak pembayaran pada bulan yang telah disepakati.

Akibatnya terjadi penumpukan piutang karena keterlambatan pelanggan. Solusi dari masalah ini yaitu PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang harus memberikan surat peringatan kepada pelanggan dengan meminta penjelasan

bagaimana pembayaran kredit yang telah diberikan untuk selanjutnya.

- 2) *Capacity* (kemampuan), PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang sebaiknya harus melihat kemampuan calon pelanggan dalam melakukan pembayaran.
- 3) *Capital* (modal), hal yang menjadi perhatian PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang yaitu kondisi kekayaan yang dimiliki calon pelanggan.
- 4) *Colleteral*, ada kontrak atas penyitaan jaminan yang bisa dilakukan oleh PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.

Masalah dari tahap ini yaitu apabila pelanggan tidak bisa membayar atau melunasi kewajibannya maka perusahaan belum mau menyita jaminan yang dijaminkan pada saat pengajuan permohonan kredit dengan asumsi perusahaan masih memberikan waktu tenggang atau kompensasi untuk membayar atau melunasi kewajibannya pada bulan berikutnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelum kredit itu diberikan. Akibatnya pelanggan menunggak untuk membayar atau melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Solusi dari masalah ini yaitu perusahaan harus bersikap tegas kepada pelanggan dalam pembayaran kewajibannya dan

perusahaan bisa menyita jaminan yang dijaminakan apabila pelanggan tidak bisa melunasi atau membayar kewajibannya tersebut dalam kurun waktu tertentu.

- 5) *Condition*, kondisi usaha calon pelanggan yang kadang naik turun dapat berpengaruh terhadap kemampuan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi atau membayar hutang-hutangnya pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

Masalah dalam tahap ini yaitu keadaan krisis ekonomi usaha pelanggan juga terkena dampak dari krisis tersebut sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi pelanggan. Akibatnya perusahaan juga terkena dampak dari krisis tersebut karena pelanggan yang belum bisa membayar kewajibannya.

Solusi perusahaan harus bisa membaca peluang dan keadaan sebelum memberikan kredit kepada calon pelanggan apabila terjadi hal yang demikian.

- 6) *Personality*, PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang melihat kepribadian calon pelanggan dalam penentuan pemberian kredit karena ini sangat penting agar calon pelanggan dapat disiplin dalam melakukan pembayaran.
- 7) *Prospect*, untuk memberikan pemberian kredit tersebut, PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang harus melihat kegiatan usaha yang dijalankan oleh calon pelanggan apakah berjalan

lancar atau sebaliknya agar calon pelanggan dapat membayar sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

- 8) *Purpose* (tujuan), tujuan pemberian kredit ini tidak mengandung unsur paksaan.
- 9) *Payment*, cara pembayarannya mengenai aliran dana (*cash flow*).

Masalahnya yaitu apabila pelanggan tidak bisa datang untuk membayar kewajibannya maka kolektor bisa mengambilnya langsung ke rumah pelanggan. Akibatnya pelanggan terlambat untuk membayar kreditnya. Solusi dari masalah ini yaitu melakukan penagihannya dengan menggunakan sistem jemput bola atau dengan transfer melalui rekening yang telah diberikan kepada pelanggan.

- 10) *Return*, hasil yang akan dicapai dari pemberian kredit tersebut akan dijadikan sebagai aset perusahaan .
- 11) *Repayment*, perhitungan pembayaran dari pemberian kredit terhadap calon pelanggan.
- 12) *Risk bearingability*, yaitu perhitungan besarnya kemampuan calon pelanggan dalam menghadapi risiko yang tidak terduga. Tujuannya untuk mengetahui apakah penyeleksian yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ada.

Pada tahap ini tidak dilakukan dengan sepenuhnya, karena masih adanya kecurangan dan pelanggaran dalam kegiatan pemberian kredit, yaitu perusahaan tidak terlalu menyeleksi calon pelanggan seperti sifat, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi calon pelanggan. Hal ini dapat berakibat terjadinya penumpukan piutang yang disebabkan karena kurangnya penyeleksian kepada calon pelanggan.

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang pada saat pelaksanaan prosedur pemberian kredit khususnya pada tahap penyeleksian sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara langsung kepada pelanggan sekaligus mengumpulkan kembali data-data permohonan kredit. Maksudnya untuk lebih mengenal lagi kepribadian, kejujuran dan watak calon pelanggan yang akan melakukan permohonan kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.
- 2) Melakukan penilaian terhadap 5C, 4P, dan 3R calon pelanggan, dan penilaian ini harus dilakukan secara subjektif tanpa adanya pelanggaran atau kecurangan demi kepentingan perusahaan. Penilaian ini dilakukan supaya pemberian kredit yang diberikan sesuai dengan prosedur

yang berlaku dan berjalan sesuai dengan rencana perusahaan yang akan datang.

- 3) Melakukan kunjungan langsung ketempat usaha pelanggan untuk melihat data yang diperoleh dari pelanggan. Maksudnya yaitu untuk melihat kebenaran dan keabsahan berkas-berkas yang diberikan pelanggan kepada perusahaan guna kelengkapan permohonan kreditnya.

c. Keputusan Permohonan Kredit

Tahap ketiga dalam prosedur pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang adalah tahap keputusan atas permohonan kredit. Tahap keputusan ini merupakan tahap yang menentukan apakah permohonan calon pelanggan diterima atau ditolak. Keputusan atas permohonan kredit ini dilakukan oleh Direktur PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang berdasarkan wewenang dan berhak mengambil keputusan berupa menolak dan menyetujui permohonan kredit.

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang, keputusan ini juga tidak dilakukan dengan sepenuhnya karena masih terdapat pelanggaran dalam melakukan keputusan, misalnya keputusan dilakukan tanpa mempertimbangkan persyaratan yang berlaku. Tidak adanya syarat atau pertimbangan yang dilihat pada saat melakukan tahap keputusan juga berakibat buruk terhadap kegiatan pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang sehingga

menciptakan pelanggaran yang memiliki karakter yang jelek dan akhirnya menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih.

Solusi yaitu seharusnya perusahaan khususnya pimpinan PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang harus melihat dan mempertimbangkan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku dalam memberikan keputusan kredit supaya penumpukan piutang yang bisa mengakibatkan terjadinya piutang tak tertagih tidak terjadi.

d. Pelunasan Pemberian Kredit

Tahap terakhir dalam prosedur pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang ini adalah pelunasan pemberian kredit. Pelunasan pembayaran kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang ini dapat dilakukan dengan pelanggan datang langsung ataupun dapat dilakukan dengan mentransfer sejumlah uang melalui rekening bank yang telah ditentukan oleh perusahaan. Apabila dalam pelunasannya pelanggan tidak melakukan kewajibannya maka perusahaan harus memberikan sanksi atau bertindak tegas.

2. Analisis Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih

Setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya melalui kegiatan usahanya. Baik melalui penjualan kredit ataupun penjualan tunai. Penjualan secara kredit biasanya dilakukan untuk mempertahankan pelanggannya, karena banyak pelanggan yang tidak mampu membayar secara tunai. Terlebih di masa krisis seperti sekarang ini, kredit adalah alternatif usaha yang menjanjikan banyak pelanggan atau konsumen. Semakin banyak pelanggan atau barang yang terjual, maka omset perusahaan pun semakin besar.

Pengendalian perusahaan, kebijakan yang diberikan perusahaan dalam penjualan kredit yaitu apabila pelanggan tidak dapat membayar angsurannya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan hanya akan memberikan toleransi atau kelonggaran kepada pelanggan. Hal ini menyebabkan pelunasan kredit tertunda dan piutang pelanggan akan meningkat.

Dengan demikian, maka laba/keuntungan perusahaan juga semakin meningkat. Namun, seharusnya perusahaan tidak hanya melihat kelebihan-kelebihan yang diperoleh dari penjualan secara kredit, akan tetapi juga harus melihat dan memperhitungkan risiko yang akan timbul dari penjualan secara kredit tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki manajemen yang handal dalam memberikan kredit, sehingga risiko terjadi piutang tak tertagih dapat diatasi dengan baik, agar tujuan perusahaan sesuai dengan yang telah diprogramkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel IV. 1
PT. Cahaya Murni Sriwindo
Daftar Piutang dan Tunggakan Piutang
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit	Tunggakan Piutang	Piutang Tak Tertagih
2009	4.654.739.986	25.638.621	0.55%
2010	6.539.096.654	103.745.523	1,58%
2011	7.632.543.758	162.673.754	2.13%
2012	8.984.653.643	235.059.692	2.62%
2013	9.632.749.217	367.236.505	3.81%

Sumber: PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang, 2014

Pada tabel IV.I diatas menunjukkan bahwa jumlah piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami peningkatan, yaitu terjadi di tahun 2009 piutang tak tertagih sebesar 0.55% naik hingga 3.81% pada tahun 2013. Sehingga setiap tahunnya piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang mengalami kenaikan yang besar.

Kenaikan persentase jumlah piutang tak tertagih tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern perusahaan itu sendiri, misalnya lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit. Juga faktor ekstern yaitu berupa penurunan kegiatan ekonomi, kegagalan usaha debitur, dan debitur mengalami musibah.

Faktor penyebab piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang adalah:

a. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang terdiri dari:

1) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit yang dilakukan PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.

a) Sistem administrasi kredit

(1) Tahap pengajuan permohonan kredit

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang tahap pengajuan permohonan kredit pada bagian administrasi perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan baik, namun masih saja terjadi piutang tak tertagih. Ini diakibatkan masih lemahnya perusahaan dalam menganalisis dan mengawasi data pelanggan yang harusnya lebih selektif dan ketat lagi dalam melihat data-data yang diberikan oleh pelanggan yaitu sudah lengkap atau masih kurang data yang diberikan. Bukan hanya melihat data dari KTP (untuk pelanggan seorangan) dan Surat Keterangan Usaha (untuk pelanggan yang akan menjual kembali) yang tidak dapat menentukan baik atau tidaknya pelanggan dalam melaksanakan kewajibannya.

(2) Tahap penyeleksian pemberian kredit

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang tahap penyeleksian pemberian kredit sudah menetapkan untuk menganalisis calon pelanggan menggunakan tahapan 5C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, dan Collateral*. Namun, pada kenyataannya tidak dilakukan metode analisis yang komprehensif dalam pemberian kredit, sehingga menyebabkan piutang tak tertagih.

Perusahaan tidak melakukan survey langsung kepada pelanggan, bila hasil kreditnya disetujui dan kemudian bila hasil kreditnya ditolak maka dilakukan negosiasi. Berapapun uang muka yang diberikan pelanggan tanpa melakukan survey terlebih dahulu menyebabkan faktor pemicu terjadinya piutang tak tertagih.

(3) Tahapan keputusan dan permohonan kredit

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dalam keputusan memberikan kredit kepada calon pelanggan belum sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, pemberian kredit jangan hanya cukup mengenal pemohon dan mengetahui alamat lengkap pemohon yang diketahui dari lampiran persyaratan perjanjian seperti KTP untuk pelanggan seorangan dan Surat Keterangan

Usaha untuk pelanggan yang akan menjual kembali. Hanya memenuhi syarat tersebut maka dengan mudah kredit diberikan kepada calon pelanggan tanpa benar-benar memperhatikan 5C (*Character, Capacity, Capital, dan Collateral*). Hal ini mengakibatkan besarnya risiko piutang tak tertagih.

(4) Tahapan pelunasan pemberian kredit

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang saat menjalankan tahap pelunasan masih banyak terdapat kelemahan. Pada saat jatuh tempo banyak debitur yang tidak dapat membayar angsuran tetapi pada kenyataannya PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang selalu memberikan toleransi atau kelonggaran dalam pembayaran kredit. Hal ini menyebabkan terjadinya pelunasan kredit yang tertunda.

Sistem administrasi pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang termasuk lemah karena pada bagian keuangan yang seharusnya menjalankan tugas untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan di bidang kas, penagihan dan pembelian tidak berjalan dengan semestinya. Sehingga menyebabkan salah dalam pemilihan calon pelanggan.

b) Sistem pengawasan kredit

(1) Rencana organisasi

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dalam pembagian tugasnya masih terdapat perangkapan tugas, yaitu tidak adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab, yaitu fungsi produksi dan fungsi purchasing yang dipegang satu orang dan fungsi keuangan dan kasir dengan fungsi akuntansi. Pemegang kas kecil perusahaan, penerimaan pembayaran angsuran pelanggan dipegang satu orang. Hal ini mengakibatkan terjadinya manipulasi data. Seorang tidak dibenarkan merangkap dua atau tiga tugas sekaligus, karena apabila perangkapan tugas maka orang yang merangkap tugas mempunyai kesempatan melakukan manipulasi data. Pemisahan tugas tidak hanya menghindari manipulasi, tetapi sekaligus merupakan alat saling mengecek pekerjaan para petugas.

Sehingga PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang harus menyusun rencana organisasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan pembagian tugas harus diberikan kepada karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

(2) Metode-metode dan prosedur-prosedur pengamanan harta kekayaan perusahaan

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang kurang teliti dalam mengontrolisasi pemberian kredit yang menyebabkan piutang tak tertagih yaitu pada bagian administrasi yang kurang teliti dalam penyeleksian calon pelanggan yang akan menjadi konsumen pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang. Sehingga perusahaan harus benar-benar teliti dalam memperhatikan dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan guna menjaga harta kekayaan perusahaan.

(3) Karyawan

Tingkat kecakapan karyawan mempengaruhi suksesnya tidaknya suatu sistem pengendalian. Apabila sudah disusun struktur organisasi yang tepat, prosedur-prosedur yang baik tetapi tingkat kecakapan karyawan tidak memenuhi syarat-syarat yang diminta, bisa diharapkan bahwa sistem pengawasan juga tidak akan berhasil dengan baik.

Untuk mendapatkan pegawai yang tingkat kecakapan yang baik, langkah-langkanya harus dimulai sejak penerimaan pegawai baru. Jika ada penerimaan pegawai baru, hendaknya dilakukan seleksi dan tes agar dapat

ditentukan apakah calon pegawai yang bersangkutan memenuhi kriteria yang diinginkan. Apabila pegawai sudah diterima bekerja dalam perusahaan, perlu diadakan latihan-latihan agar dapat meningkatkan kecakapan pegawai tersebut.

(4) Praktek-praktek yang sehat

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang ada perangkapan tugas sehingga menimbulkan praktek tidak sehat dalam perusahaan. Suatu sistem pengawasan kredit yang baik diharapkan dapat memperkecil permasalahan yang ada dalam perusahaan. Hal ini tergantung pada karyawan yang menjalankan operasi perusahaan tersebut, yang dimaksud adalah kejujuran atau loyalitas karyawan dalam mengadakan pengawasan kredit pada perusahaan dan juga harus mempunyai rasa memiliki seperti perusahaan sendiri, sehingga karyawan dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemajuan perusahaan.

Perangkapan tugas yang terjadi di PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang, yaitu tidak adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab fungsi keuangan dan kasir dengan fungsi akuntansi. Pemegang kas kecil perusahaan, penerimaan pembayaran angsuran pelanggan dipegang satu orang. Hal ini mengakibatkan terjadinya manipulasi

data. Seorang tidak dibenarkan merangkap dua atau tiga tugas sekaligus, karena apabila perangkapan tugas maka orang yang merangkap tugas mempunyai kesempatan mengadakan manipulasi data. Pemisahan tugas tidak hanya menghindari manipulasi, tetapi sekaligus merupakan alat saling mengecek pekerjaan para petugas.

Sehingga PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang harus menyusun rencana organisasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan pembagian tugas harus diberikan kepada karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2) Lemahnya sistem informasi kredit

Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang, rata-rata dari sekian banyak yang mengkredit banyak yang kurang paham atau kurang mengetahui informasi tentang pengkreditan, bagaimana jaminannya, kemudian dari pihak administrasi juga tidak memberikan penjelasan secara mendetail mengenai pengkreditan kepada pelanggan. Akibatnya pelanggan membayar kredit tidak tepat pada waktunya.

3) Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit

Adanya penyimpangan yang terjadi pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang dalam pelaksanaan prosedur pemberian

kredit dapat berakibat pada perusahaan itu sendiri, yaitu pada piutang yang meningkat karena banyak pelanggan yang menunggak. Pada perusahaan itu sendiri pada bagian administrasi yang tidak melakukan prosedur pelaksanaan pemberian kredit dalam penyeleksian calon pelanggan yaitu ada tahapan yang tidak dilakukan sepenuhnya oleh bagian administrasi.

Sehingga sebaiknya perusahaan harus melakukan pengecekan secara independent pada setiap bagian-bagian setiap enam bulan sekali yang sudah menjadi aturan dalam pusat. Pengecekan dari kepala cabang juga harus dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu terhadap semua bagian dalam perusahaan.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Prosedur pemberian kredit pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, karena dalam pelaksanaan ini masih terdapat pelanggaran yang akhirnya menimbulkan terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang.
2. Faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang secara internal (pihak perusahaan) adalah disebabkan karena lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, penulis dapat memberikan saran mengenai:

1. Prosedur pemberian kredit yang ada pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang diharapkan dapat lebih ditingkatkan, karena prosedur pemberian kredit ini merupakan tahap penting dalam suatu kegiatan kredit. Diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, tanpa adanya pelanggaran atau kecurangan dalam pelaksanaannya. Diharapkan pihak perusahaan untuk lebih melakukan ketelitian dalam menganalisis data sehingga dapat lebih ditingkatkan lagi karena apabila salah atau kurang teliti dalam menganalisis data calon pelanggan akan berpengaruh terhadap kegiatan kredit dalam perusahaan.
2. Agar piutang tak tertagih pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang tidak meningkat, pada faktor intern yaitu sistem administrasi dan pengawasan kredit pada tahap pengajuan permohonan kredit data pelanggan harus dianalisis dan diawasi serta dapat ditingkatkan oleh PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang. Sistem informasi tentang kredit pada calon pelanggan juga ditingkatkan
3. Pada struktur organisasi di PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang juga harus dilakukan pengawasan sehingga tidak terjadi perangkapan tugas karyawan, sehingga PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang harus menyusun rencana organisasi sesuai dengan prosedur yang telah

ditetapkan dan pembagian tugas harus diberikan kepada karyawan sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing. Agar perusahaan dapat berjalan selaras sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, dkk. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga, Penerbit YKPN. Yogyakarta.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Firdaus. A. 2005. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Penerbit LPFE UI. Jakarta.
- Keiso, Donald E & Jerry J. Warfield. 2007. *Intermidete Accounting*. Alih Bahasa Emil Salim. 2008. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kirono Wulan. 2002. *Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Jatim cabang Blitar*. Jurnal riset Akuntansi Keuangan, (online), (<http://library.usu.ac.id/index.php/journal/indeks.php>, diakses 13 Januari 2014).
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?)*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Safruddin. 2008. *Analisis Kredit*. (online), (<http://google.com>), dikases 20 Januari 2014.
- Samukri. 2012. *Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Pengawasan Kredit serta Faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih pada PT. Alpha Utama Mandiri*. Jurnal Akuntansi, (online), (<http://accounting.fe.ui.ac.id/jaki>, diakses 27 Juni 2014).
- Sudarjo. 2009. *Kebijakan Piutang Dalam Usaha untuk Mengurangi Tunggakan Pelanggan pada PT. Serasi Auto Raya cabang Palembang. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Soemarso. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Teguh Muljono. 2001. *Manajemen Perkreditan*. Cetakan Kelima, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Thomas Suyatno, dkk. 2007. *Dasar-dasar Perkreditan*. Cetakan Kesebelas, Penerbit PT. Gramedizi Pustaka Utama. Jakarta.



PT. CAHAYA MURNI SRIWINDO

(MEMBER OF CAHAYA BUANA GROUP)
JALAN PANGERAN AYIN 147 SAKO PALEMBANG
TELP. (0711). 811554,811257. FAX. 813309

No : 025/CMS/PGA/VIII/14
Hal : Surat Selesai Pengambilan Data/
Skripsi

Palembang, 1 Agustus 2014

Kepada Yth:
Bapak Paryana, S.Pd
Dekan Prodi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Palembang
di

Tempat

Striving for Excellence & Satisfaction

Sehubungan dengan mahasiswa Muhammadiyah yang mengambil data/ Skripsi untuk tugas akhir, dengan ini kami memberitahukan kepada Dosen Pembimbing bahwa pelaksanaan Pengambilan Data telah berakhir pada tanggal 1 Juli 2014. atas mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fitri Priatun
NPM : 22 2010 339
Jurusan : Akuntansi

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Windha Meifatwati
Personalia

Cc:

1. File



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FITRI PRIATUN		PEMBIMBING	
NIM : 22 2010 339		KETUA : LIS DJUNJAR, S.E., M.Si	
FASILITAS : AKUNTANSI		ANGGOTA :	
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DALAM MENGURANGI RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. CAHAYA MURNI SRIWINDO PALEMBANG			

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	5/7 2024	Bab I			Revisi 1
2					
3	10/7 2024	Bab I s/d III			Revisi 1
4					
5	12/7 2024	Bab I s/d III			Acc
6					
7	25/7 2024	Bab IV s/d V			Revisi 1
8					
9	31/7 2024	Bab IV s/d V			Revisi 1
10					
11	2/8 2024	Bab IV s/d V			Revisi 1
12					
13	5/8 2024	Bab IV s/d V			Revisi 1
14					
15	7/8 2024	Bab IV s/d V			Acc
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

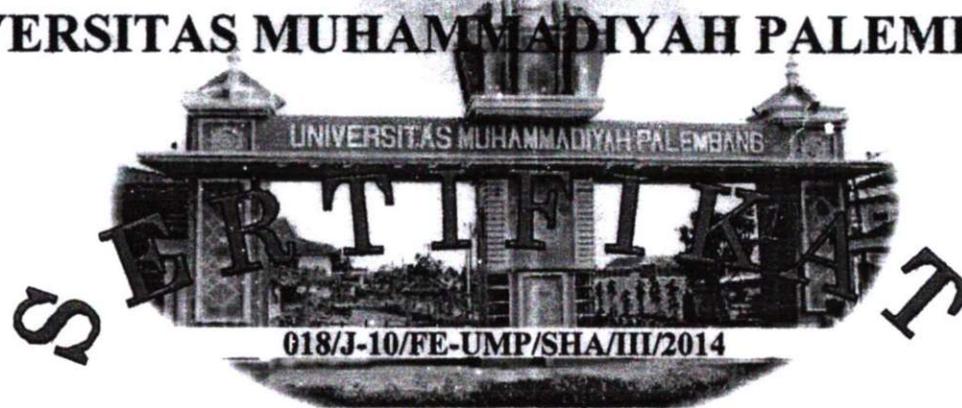
Dikeluarkan di : Palembang

Pada Tanggal : 11/8/2024

Rosalia Ghazali, S.E., Ak., M.Si



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : FITRI PRIATUN
NIM : 222010339
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **SANGAT MEMUASKAN**

Palembang, 18 Maret 2014

an. Dekan
Wakil Dekan IV

Unggul dan Islami



[Signature]
Drs. Antoni, M.H.I.



**ECONOMICS AND BUSINESS FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER**

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang
Telp. 0711.511433
e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION SCORES

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
45	35	45	417

DATE OF REPORT

15/07/2014

Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.

Consultant

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This report is confidential

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME	TIME TAKEN
FITRI PRIATUN	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
F	14/04/1992	14-Jun-2014

EXAMINEE'S NUMBER

1613



Muhammad Fahmi., S.E., M.Si
CHAIRMAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website: umpalembang.net/feump

Email: feump1g@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2014
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Fitri Priatun
NIM : 222010339
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DALAM MENGURANGI RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. CAHAYA MURNI SRIWINDO PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO.	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Lis Djuniar, S.E., M.Si	Pembimbing	19 / 8 - 2014	
2.	M. Basyaruddin R, S.E., Ak., M.Si	Ketua Penguji		
3.	Lis Djuniar, S.E., M.Si	Penguji I	11 / 8 - 2014	
4.	Nina Sabrina, S.E., M.Si	Penguji II	10 / 8 - 2014	

Palembang, September 2014
Dekan

u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, SE., Ak., M.Si
NIDN/NBM 0228115802/1021961

BIODATA PENELITI

Nama : Fitri Priatun

NIM : 22.2010.339

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 14 April 1992

Alamat Rumah : Jl. May Salim Batu Bara Lr. Kelapa I No.:36 Sekip
Pangkal Palembang,

Telepon/ HP : 085268769192

Nama Ayah : Supriyono

Pekerjaan : PNS Disnakertrans

Nama Ibu : Supartun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan:

- a. SD Negeri 222 Palembang lulus tahun 2004
- b. SMP Negeri 9 Palembang lulus tahun 2007
- c. SMA Negeri 6 Palembang lulus tahun 2010